
PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MELALUI LES BAHASA DAN LES PRIVAT MEMBACA PADA ANAK-ANAK DI DESA KALENSARI

^{1*} Asri Nurwardah, ²Septian Eka Prahardik, ³Imron Fathurohman, ⁴Ahmad Farihin

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Subang, Indonesia

nurwardahasri@gmail.com, imronfathurohman16@gmail.com, mprahardik01@gmail.com,
ahmadfarihin2789@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan pendidikan di Desa Kalensari melalui pembukaan les privat membaca dan les bahasa untuk anak-anak SD. Di wilayah tersebut, masih banyak anak-anak yang belum memiliki kemampuan membaca, bahkan di tingkat kelas 3 SD. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengenalkan anak-anak terhadap bahasa asing karena pentingnya pendedahan dini terhadap bahasa-bahasa tersebut. Metode bimbingan digunakan dalam implementasi program ini untuk memberikan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap anak. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan evaluasi kemampuan membaca serta pemahaman bahasa asing sebelum dan setelah mengikuti program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembukaan les privat membaca dan les bahasa mampu meningkatkan kemampuan membaca anak-anak SD di Desa Kalensari. Program ini juga berhasil memperkenalkan anak-anak pada bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kesimpulannya, pembukaan les privat membaca dan les bahasa dengan metode bimbingan merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pedesaan. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan membaca, tetapi juga memperluas wawasan mereka terhadap bahasa-bahasa asing. Dengan demikian, penelitian ini merupakan langkah nyata dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf pendidikan dan kesiapan anak-anak menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Pedesaan, Les Privat Membaca, Bahasa Asing

ABSTRACT

This research aims to empower education in Kalensari Village through the establishment of private reading lessons and language lessons for elementary school children. In this area, many children still lack reading skills, even at the 3rd grade level. The research also aims to introduce children to foreign languages due to the importance of early exposure to these languages. Guidance methods are used in the implementation of this program to provide an approach tailored to the individual needs of each child. Data is collected through direct observation and evaluation of reading abilities and foreign language comprehension before and after participating in the program. The results of the research show that the establishment of private reading lessons and language lessons can improve the reading abilities of elementary school children in Kalensari Village. This program also successfully introduces children to foreign languages in a fun and interactive way. In conclusion, the establishment of private reading lessons and language lessons with guidance methods is an effective effort to improve the quality of education in rural areas. This program not only provides opportunities for children to develop reading skills but also expands their knowledge of foreign languages. Thus, this research represents a concrete step in serving the community to enhance the quality of education and prepare children to face future challenges.

Keywords: *Rural Education, Private Reading Lessons, Foreign Languages*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia telah mengamanatkan bahwa pendidikan harus diselenggarakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Purwananti, 2016). Anak-anak merupakan amanah yang harus dipelihara dan dipandu menuju pendidikan yang optimal. Ketidaktepatan dalam memberikan pendidikan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Anak-anak usia dini adalah fase kritis dalam perkembangan, karena pada masa ini mereka mampu menyerap berbagai pengetahuan dengan baik. Jika pada masa ini mereka tidak mendapatkan pengalaman atau pengetahuan yang cukup, maka kesempatan emas tersebut akan terlewatkan tanpa dimanfaatkan dengan baik (Istiyani, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat, dan kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan suatu wilayah. Namun, di banyak wilayah pedesaan, akses terhadap pendidikan yang berkualitas seringkali menjadi tantangan. Desa Kalensari, sebagai salah satu contoh wilayah pedesaan, menghadapi masalah serupa. Meskipun terdapat sekolah dasar di wilayah tersebut, masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memperoleh kemampuan membaca yang memadai, bahkan pada tingkat kelas 3 SD.

Kemampuan membaca merupakan hal penting karena membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh manusia, dan ketidakmampuan membaca dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan akademik anak-anak (Saragih, Kurniawan, & Amin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan membuka les privat membaca, yang dapat memberikan perhatian khusus dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak.

Selain itu, dalam era globalisasi ini, kemampuan berbahasa asing juga semakin penting, terutama bahasa Inggris. Sebagai bahasa pengantar internasional, Bahasa Inggris menjadi satu kebutuhan bagi setiap orang baik di dunia pekerjaan maupun di dunia pendidikan. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dimana di era globalisasi ini Bahasa Inggris penting untuk dipelajari karena digunakan sebagai alat komunikasi internasional (Nirmala, 2019). Semakin dini anak diperkenalkan dengan bahasa-bahasa asing, semakin baik bagi perkembangan kognitif dan komunikasi mereka. Oleh karena itu, selain membuka les privat membaca, penting juga untuk membuka les bahasa yang dapat mengenalkan anak-anak pada bahasa asing secara menyenangkan dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan solusi konkret dengan membuka les privat membaca dan les bahasa di Desa Kalensari. Metode bimbingan dipilih untuk memberikan pendekatan yang tepat dan efektif dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan membaca serta memperkenalkan mereka pada bahasa asing. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah pedesaan dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak-anak untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini adalah bimbingan, yang bertujuan untuk memberdayakan pendidikan melalui les privat membaca dan bahasa kepada anak-anak di Desa Kalensari. Desa Kalensari, sebagai wilayah penelitian, menghadapi tantangan serius terkait rendahnya kemampuan membaca dan berbahasa

anak-anak, menciptakan kebutuhan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan pendidikan mereka. Oleh karena itu, pilihan menggunakan metode bimbingan dianggap tepat sebagai respons terhadap kompleksitas kebutuhan pendidikan anak-anak di pedesaan.

Metode bimbingan ini mencakup beragam kegiatan pembelajaran, sesi bimbingan individu, dan pemanfaatan sumber daya pendidikan sebagai sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berbahasa anak-anak. Pendekatan ini bersifat interaktif, adaptif, dan berfokus pada kebutuhan individual peserta, mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik anak-anak Desa Kalensari. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis dan berkelanjutan bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Kalensari. Oleh karena itu, penelitian ini mencatat dan memberikan dukungan terhadap pengalaman positif yang ditemui dalam menerapkan metode bimbingan sebagai sarana untuk memberdayakan pendidikan anak-anak di lingkungan pedesaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari dan awal bulan Februari 2024 dengan menentukan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Individu untuk menentukan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa dalam membaca dan bahasa asing.
2. Menyusun materi pembelajaran, metode pengajaran, yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa.
3. Menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan individual setiap siswa. Misalnya, permainan bahasa, atau praktik langsung dalam membaca.
4. Melakukan sesi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah disusun, dengan memberikan bimbingan mendalam kepada setiap siswa.
5. Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir dilaksanakan pada tanggal 1 Januari sampai 10 Februari 2024 berlokasi di Desa Kalensari Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. Adapun, program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN tersebut salah satunya adalah Program bimbingan belajar yang terdiri dari dua pembelajaran bahasa Asing (Inggris dan Arab) dan membaca.

Pelaksanaan kegiatan les privat membaca dan les bahasa dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yaitu di tempat tinggal mahasiswa yang sedang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan di mushola Al-Ikhlas. Pelaksanaan kegiatan les bahasa dilaksanakan setiap hari Senin-Ahad di malam hari setelah selesai kegiatan mengaji, kecuali hari Kamis, dan pelaksanaan les membaca dilaksanakan setiap Senin-Sabtu di sore hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai awal bulan Februari 2024.

Bahasa merupakan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu manusia yang berperan dalam semua aktivitas manusia sepanjang sejarah keberadaannya. Sebagai makhluk yang hidup dalam budaya dan masyarakat, setiap aktivitas manusia terkait erat dengan penggunaan bahasa. Bahasa berfungsi utama sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia; tanpanya, kehidupan kita akan hampa dan tidak memiliki makna. Bagi ilmu linguistik, bahasa dianggap sebagai sistem tanda bunyi yang disepakati oleh masyarakat (Rahim, 2019).

Kemampuan berbahasa dalam era persaingan global saat ini tidak hanya berfokus pada keahlian menggunakan bahasa lokal dan bahasa nasional, tetapi juga memperhatikan keterampilan berbahasa asing, termasuk kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional (Pudo & Misran, 2023). Bimbingan belajar

merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Ini adalah bagian dari pendidikan yang memiliki tujuan khusus untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal sehingga mereka dapat membuat pilihan dan beradaptasi secara efektif. Dalam proses bimbingan belajar, tutor harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kepribadian siswa. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda, yang memengaruhi cara mereka belajar. Beberapa anak mungkin cenderung membuat keonaran atau mengganggu teman saat berlatih kata-kata bahasa Inggris. Mereka mungkin merasa seperti sedang bercanda ketika teman mereka mengucapkan atau salah mengucapkan sebuah kata dalam bahasa Inggris (Nuha et al., 2023).

Bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab untuk anak-anak diselenggarakan dengan partisipasi dari peserta anak-anak yang gembira dan dipandu oleh mahasiswa KKN. Adapun, kegiatan yang dilakukan dalam rangka bimbingan belajar bahasa untuk anak yaitu:

a. Menyanyi

Anak-anak sangat menyukai penggunaan teknik bernyanyi saat belajar bahasa Inggris dan Arab. Anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) menunjukkan kegembiraan dan antusiasme yang tinggi, dengan bertepuk tangan saat guru mengajak mereka untuk menyanyikan lagu yang terkait dengan materi pelajaran (Rosaria & Novika, 2018). Pendekatan ini membantu anak-anak mengingat kosakata bahasa Inggris dengan lebih mudah serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memperkenalkan diri kepada teman-teman mereka. Selain itu, teknik ini juga membantu anak-anak melatih pengucapan dalam kalimat bahasa Inggris. Lagu-lagu yang dinyanyikan mencakup nama-nama hari, abjad dalam bahasa Inggris, dan nama-nama binatang.

b. Membaca

Kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan pengucapan kosa kata bahasa Inggris anak-anak. Mereka diminta untuk mengulangi kalimat yang telah diucapkan oleh seorang mentor pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan pengucapan, kegiatan membaca ini juga bermanfaat dalam melatih otak dan pikiran anak. Membaca membantu menjaga agar otak selalu berfungsi secara optimal. Selain itu, membaca juga merupakan cara yang efektif untuk memperluas kosakata bahasa Inggris anak-anak. Mereka dapat mengenal kosakata baru dengan membaca teks bahasa Inggris dan melihatnya digunakan dalam konteks yang relevan. Melalui membaca, anak-anak juga dapat melihat berbagai struktur kalimat dan tata bahasa yang berbeda yang digunakan dalam teks, sehingga membantu mereka memahami dan menguasai tata bahasa Inggris dengan lebih baik (Nuha et al., 2023).



Gambar 1 Aktivitas Saat Mmbrikan Kosa Kata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Materi yang disampaikan kepada peserta bimbingan melibatkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang relevan dengan lingkungan mereka sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah, agar mereka dapat lebih mudah menghafal kata-kata tersebut. Dalam gambar tersebut terlihat anak-anak dengan penuh semangat mengikuti proses belajar Bahasa mereka, di mana mereka secara mandiri membaca dan mencoba mengucapkan serta menghafal kosakata yang diberikan kepada mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat membuat kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan lebih lancar.



Gambar 1 Aktivitas Anak Saat Les Bahasa di Mushola Al-Ikhlas

Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk mengajarkan anak-anak mengenali, mengucapkan, dan menulis dasar-dasar bahasa Inggris. Saat memulai sesi bimbingan belajar bahasa Inggris, para siswa menghadapi kesulitan dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Namun, setelah beberapa pertemuan, siswa mulai mampu mengucapkan kata-kata dengan benar, meskipun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesalahan dalam pengucapan.

Bahasa dan komunikasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keduanya adalah elemen penting dalam perkembangan manusia dan memegang peran sentral dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang kurang memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa dianggap sebagai bentuk kode sosial yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, sementara proses berkomunikasi sendiri adalah interaksi dengan orang lain.

Manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa, karena bahasa selalu menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Bahasa dianggap sebagai ciri khas kemanusiaan karena digunakan oleh setiap individu dalam berbagai aspek kehidupannya. Bahasa berperan sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran, berkomunikasi, dan berinteraksi. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan yang penting untuk dikuasai atau diajarkan kepada peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa keempat keterampilan ini merupakan inti dari kurikulum pendidikan. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dalam komunikasi lisan, sementara membaca dan menulis termasuk dalam kemampuan tulis.

Keterampilan bahasa dapat dikembangkan melalui interaksi dengan manusia. Tahapan pertama dalam memperoleh keterampilan bahasa adalah kemampuan menyimak atau mendengarkan bahasa, diikuti dengan kemampuan berbicara. Setelah itu, individu memperoleh kemampuan membaca dan terakhir, kemampuan menulis. Kemampuan menyimak biasanya mulai dipahami sejak individu berada dalam kandungan. Sebelum memasuki usia sekolah, anak-anak sudah mulai belajar berbicara, sementara kemampuan membaca dan menulis umumnya diajarkan pada masa sekolah.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan pada masa sekolah dan merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa utama, yang termasuk dalam komunikasi tulis. (Abidin, 2012) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam sebuah teks. Melalui membaca, seseorang dapat memahami isi dari bahan bacaan tersebut. Saddhono dan (Slamet, 2008) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi suatu teks, baik secara eksplisit maupun implisit. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengenali simbol grafis yang ada pada kata dan kalimat, sambil mencari makna yang tersembunyi di dalamnya.

Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu didukung oleh kemampuan kognitif yang kuat. Ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca bisa disebabkan oleh ketidakmampuan dalam operasi kognitif. Selain itu, membaca juga memerlukan tingkat pemusatan perhatian yang tinggi dari seseorang. Kemampuan membaca juga terkait dengan kemampuan dalam proses sensomotorik.

Kemampuan membaca adalah dasar penting untuk menguasai pengetahuan dan bidang studi tertentu yang menjadi kurikulum wajib bagi anak-anak di sekolah. Kesulitan dalam membaca dapat berdampak pada kesulitan belajar di masa mendatang. Membaca merupakan keterampilan yang esensial bagi setiap anak karena melalui membaca mereka dapat mengakses berbagai bidang pembelajaran (Bagus, Anwar, & Suchyadi, 2022). Dalam pendidikan awal, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting. Membaca tidak hanya memberikan akses kepada informasi dan memperkuat keterampilan bahasa, tetapi juga membuka pintu untuk pembelajaran yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar kita. Melalui kemampuan membaca, anak-anak dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih baik, belajar secara mandiri, dan mengembangkan kemampuan analitis yang krusial. Oleh karena itu, memperkuat keterampilan membaca pada tahap-tahap awal perkembangan anak adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa SDN Sukajaya Desa Kalensari, terungkap bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Mereka belum mampu menyusun huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat dengan baik. Kesulitan ini menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa-siswa tersebut. (Hasanudin, 2016) menjelaskan bahwa mengajar membaca pada tahap awal membutuhkan kesabaran

yang besar, terutama karena siswa yang diajar masih berusia anak-anak yang cenderung lebih suka bermain daripada belajar.

Kemampuan membaca dan menulis pada tahap awal bertujuan untuk membantu anak dalam mengkomunikasikan ide dan perasaannya kepada orang lain (Christianti, 2013). Membaca memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas, dan kemampuan membaca yang lancar akan berdampak positif pada pembelajaran lainnya. Kesulitan dalam membaca dapat menghambat penguasaan ilmu anak karena keterampilan tersebut merupakan dasar bagi pembelajaran di tingkat selanjutnya (Mustikowati & Wijayanti, 2016).

Selain itu, membaca juga memiliki sejumlah manfaat lainnya, manfaat membaca termasuk mendapatkan pengalaman yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh pengetahuan dan informasi, mengetahui berbagai peristiwa sejarah, kebudayaan, dan peradaban suatu bangsa, serta memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, membaca juga membantu memperluas cara pandang dan pola pikir seseorang, mengantarkan pembaca menjadi individu yang cerdas dan pandai, serta meningkatkan kosakata, ungkapan, dan istilah yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan potensi individu dan memperkuat eksistensinya dalam masyarakat.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari faktor internal (dalam) maupun faktor eksternal (luar) yaitu:

1. Faktor internal mencakup semua faktor yang berasal dari individu siswa itu sendiri,
2. Sedangkan faktor eksternal melibatkan faktor-faktor yang berasal dari luar individu siswa.

Faktor eksternal ini dapat termasuk situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung, terutama dalam konteks aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Slamet, 2008), yang menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal mungkin berkaitan dengan adanya disfungsi neurologis, sementara faktor eksternal dapat meliputi strategi belajar yang kurang tepat dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Lamb dan Arnold sebagaimana dikutip dalam (Rahim, 2019), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca pada tahap permulaan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Gangguan intelegensi merujuk pada kemampuan berpikir yang melibatkan pemahaman esensial terhadap situasi yang diberikan dan respons yang sesuai. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak, serta kondisi sosial ekonomi. Sedangkan faktor psikologis mencakup minat, motivasi, kematangan sosial, dan emosional anak.

Maka selain program bimbingan belajar bahasa Inggris dan bahasa arab, terdapat juga program bimbingan belajar membaca. Program ini difokuskan terutama pada anak-anak tingkat sekolah yang belum memiliki kemampuan membaca atau masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar.



Gambar 2 Kegiatan Program Bimbingan Membaca Oleh Mahasiswa

Pada hari pertama, dilakukan persiapan dengan menyiapkan tempat, peralatan, dan buku-buku ajar yang akan digunakan, serta mengumpulkan anak-anak warga Desa Kalensari untuk kegiatan tersebut. Ada tiga tingkatan buku yang disediakan, yakni;

1. Buku Bacalah 1

Buku ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami setiap huruf secara individu. Biasanya, buku ini akan berisi banyak gambar yang berkaitan dengan huruf-huruf tersebut dan mungkin beberapa kata sederhana yang menggunakan huruf tersebut. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan anak-anak pada alfabet dan membantu mereka mengidentifikasi serta mengingat bentuk dan suara setiap huruf.

2. Buku Bacalah 2

Buku ini berfokus pada membaca per kata. Di sini, anak-anak akan diajarkan untuk mengenali kata-kata secara keseluruhan dan memahami bagaimana kata-kata tersebut terbentuk dari gabungan huruf. Buku ini mungkin berisi cerita pendek atau kalimat sederhana yang terdiri dari kata-kata dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak dengan fokus pada pemahaman kata-kata.

3. Buku Bacalah 3

Buku ini ditujukan untuk membaca satu kalimat secara utuh. Kalimat-kalimat yang digunakan mungkin lebih kompleks dan terdiri dari berbagai jenis kata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain. Melalui buku ini, anak-anak akan belajar untuk memahami makna dari sebuah kalimat dan bagaimana kata-kata dalam kalimat tersebut berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak dengan memperluas kosa kata mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang konstruksi kalimat.

Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan les belajar bahasa adalah 26 orang, sementara untuk kegiatan membaca berjumlah 26 orang, yang berasal dari beragam tingkatan pendidikan, mulai dari Tk hingga sekolah menengah dasar. Totalnya, 26 anak mengikuti program bimbingan membaca ini, dimulai dari tingkat pendidikan pra sekolah hingga kelas 4 sekolah dasar. Hal ini menunjukkan komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca di kalangan anak-anak, dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan.



Gambar 3 Kegiatan Program Bimbingan Membaca Oleh Mahasiswa

Pada hari kedua dan seterusnya, kegiatan pembelajaran membaca dilanjutkan dengan penuh semangat. Anak-anak dibimbing oleh mahasiswa KKN dalam kegiatan membaca dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan mereka. Terlihat bahwa anak-anak sangat serius dalam mengikuti bimbingan belajar ini, karena mereka menyadari pentingnya keterampilan membaca dalam kehidupan mereka. Buku-buku bacaan yang disediakan oleh para mahasiswa KKN dirancang secara khusus untuk tingkat pemula, sehingga sesuai dengan kemampuan membaca anak-anak. Atmosfer yang tercipta dalam kegiatan ini sangat akrab antara anak-anak dan pembimbing, sehingga mereka merasa nyaman dan tidak tertekan saat belajar membaca.

Salah satu kelebihan dari proses pembelajaran ini adalah adanya kesempatan bagi anak-anak untuk memanfaatkan waktu luang mereka dengan lebih produktif. Mereka diberi kesempatan untuk berkunjung ke tempat tinggal mahasiswa yang sedang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mereka dapat terlibat dalam berbagai aktivitas

belajar dan mengembangkan potensi diri mereka. Program KKN ini tidak hanya memberi manfaat bagi anak-anak dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang dunia dan memberi mereka pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain fokus pada kegiatan membaca, anak-anak juga diajak untuk bermain games bersama-sama sebagai hiburan dan untuk melepaskan kepenatan dari proses belajar. Kegiatan belajar dan bermain ini tidak hanya bermanfaat untuk melestarikan semangat anak-anak dalam mengikuti bimbingan belajar, tetapi juga mengakomodasi gaya hidup anak-anak di zaman sekarang. Anak-anak cenderung cepat bosan jika diajarkan dengan materi pembelajaran yang monoton dan tidak menarik, oleh karena itu, selingan dalam proses bimbingan seperti bermain games bersama-sama sangat dibutuhkan.

Melalui kombinasi pembelajaran membaca yang serius dan bermain yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang positif dan memuaskan. Mereka belajar bahwa pembelajaran tidak selalu harus berlangsung dalam suasana yang tegang dan formal, tetapi juga dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan penuh keceriaan. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan minat yang kuat terhadap pembelajaran dan membentuk sikap positif terhadap pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir telah dilaksanakan di Desa Kalensari, Kecamatan Compreg, Kabupaten Subang pada Januari hingga awal Februari 2024. Salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah bimbingan belajar, terutama untuk bahasa Inggris, bahasa Arab, dan membaca. Kegiatan bimbingan belajar bahasa dilaksanakan di tempat tinggal mahasiswa KKN dan di Mushola Al-Ikhlas. Bimbingan belajar bahasa Inggris dan Arab melibatkan metode penyampaian materi seperti menyanyi dan membaca, yang membantu meningkatkan keterampilan anak-anak dalam berbahasa. Pentingnya keterampilan berbahasa dalam konteks global saat ini, termasuk kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional, serta kemampuan membaca sebagai keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan anak, dan memiliki dampak besar pada kemampuan belajar mereka di masa depan, harus diperhatikan. Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kemampuan membaca anak, sehingga perlu dilakukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran membaca, dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Pembelajaran membaca yang diselenggarakan tidak hanya serius, tetapi juga menyenangkan, dengan kombinasi kegiatan pembelajaran dan bermain, yang dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca mereka sambil menikmati proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). ANALISIS BIMBINGAN BELAJAR SISWA BERKESULITAN MEMBACA. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142.
- Christianti, M. (2013). Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Haryadi, R. N., & Aminuddin, M. (2023). The Role of English in Preparing Students to Face Global Challenges. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9615-9621.

- Hasanudin, C. (2016). Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi bamboomedia bmgames apps pintar membaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa sd menghadapi MEA. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–12.
- Istiyani, D. (2013). Model pembelajaran membaca menulis menghitung (calistung) pada anak usia dini di kabupaten pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 10(1).
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 39–42.
- Nirmala, I. (2019). English Courses For Earlychildhood: Need Or Trends. *Redefining 21st TEYL: Challenges And Opportunities*, 1, 88.
- Nuha, U., Ahmad, S., Mahmuda, M., Rahmah, S., Awaliyyah, A. T., & Nisa, S. K. (2023). Bimbingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Dan Membaca Dari Rumah Kepada Anak-Anak Desa Jemaras. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3262–3269.
- Pudo, F., & Misran, M. (2023). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 185–188.
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220–229.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt. 31Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 2(2).
- Saragih, S. M., Kurniawan, K., & Amin, M. (2020). *Analisis Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Slamet, S. Y. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.